

Jenis-Jenis Media Masa Kini, Analisis Kebutuhan Pemilihan Media dan Karakteristik Audiens

Dwi Akselly Saragih¹ Gilbert Tarigan² Mentari Nababan Mutiara Matondang³ Rhendi Sinaga⁴ Meri Ulina Br Ginting⁵

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: saragihdwi62@gmail.com¹ gilbertgj77@gmail.com randinagaaaja29@gmail.com²
mentarinababan02@gmail.com³ mutiaratondang09@gmail.com⁴
meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media massa kini serta menganalisis kebutuhan pemilihan media berdasarkan tujuan komunikasi dan karakteristik audiens. Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui penelusuran berbagai sumber perkembangan media digital, strategi komunikasi, dan teori karakteristik audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi telah membentuk lanskap media yang semakin kompleks dan beragam, mencakup media konvensional hingga media digital interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan tujuan pesan, sifat konten, ketersediaan sumber daya, serta profil audiens, termasuk usia, preferensi media, dan konteks sosial. Pertimbangan tersebut diperlukan agar pesan dapat diterima dengan efektif dan mencapai dampak komunikasi yang diharapkan. Pemahaman yang tepat mengenai karakteristik audiens menjadi faktor kunci dalam memastikan relevansi pesan, meningkatkan keterlibatan, serta mengoptimalkan efektivitas komunikasi. Kesimpulan penelitian adalah perkembangan teknologi informasi telah memperluas ragam media, sehingga pemilihan media komunikasi perlu disesuaikan dengan tujuan pesan, sifat konten, dan karakteristik audiens. Pemahaman yang tepat mengenai profil audiens menjadi faktor utama untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif, relevan, dan berdampak optimal.

Kata Kunci: Media Massa, Media Digital, Strategi Komunikasi, Karakteristik Audiens, Pemilihan Media

Abstract

This study aims to identify the current types of mass media and to analyze media selection needs based on communication objectives and audience characteristics. The method employed is a literature review through the examination of various sources on the development of digital media, communication strategies, and theories of audience characteristics. The results indicate that advances in information technology have shaped an increasingly complex and diverse media landscape, encompassing conventional media as well as interactive digital media. These findings emphasize that media selection must take into account message objectives, the nature of the content, the availability of resources, and audience profiles, including age, media preferences, and social context. Such considerations are necessary to ensure that messages are received effectively and achieve the intended communication impact. A proper understanding of audience characteristics is a key factor in ensuring message relevance, enhancing engagement, and optimizing communication effectiveness. The conclusion of the study is that developments in information technology have expanded the range of media; therefore, the selection of communication media needs to be aligned with message objectives, content characteristics, and audience characteristics. An accurate understanding of audience profiles is the primary factor in ensuring that messages are delivered effectively, remain relevant, and achieve optimal impact.

Keywords: Mass Media, Digital Media, Communication Strategy, Audience Characteristics, Media Select



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola konsumsi media di masyarakat.

Jika dahulu masyarakat hanya mengenal media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, maka saat ini hadir beragam media digital mulai dari portal berita, media sosial, aplikasi berbagi video, hingga platform streaming. Kemunculan berbagai jenis media tersebut menghasilkan lanskap komunikasi yang semakin kompleks, dinamis, dan kompetitif. Di tengah maraknya pilihan media, organisasi, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun para pelaku komunikasi dihadapkan pada tantangan untuk memilih media yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Pemilihan media tidak lagi sekadar berdasarkan ketersediaan platform, tetapi harus memperhatikan analisis kebutuhan, seperti tujuan komunikasi, sifat pesan, sumber daya, serta konteks sosial dari audiens yang dituju. Selain itu, setiap jenis media memiliki karakteristik audiens yang berbeda. Misalnya, media sosial seperti TikTok dan Instagram lebih banyak digunakan oleh generasi muda yang menyukai konten visual dan cepat, sementara portal berita digital cenderung diminati oleh kalangan yang membutuhkan informasi mendalam dan kredibel. Pemahaman terhadap karakteristik audiens menjadi aspek penting agar pesan yang disampaikan dapat relevan, menarik, dan berdampak. Ketidaktepatan dalam memilih media berpotensi menyebabkan pesan tidak efektif, tidak diterima, atau bahkan tidak dipahami oleh audiens. Oleh karena itu, penelitian dan kajian mengenai jenis-jenis media masa kini, analisis kebutuhan dalam pemilihan media, serta pemetaan karakteristik audiens menjadi sangat penting untuk menghasilkan strategi komunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Landasan Teori

Pengertian Media

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹ Media masa kini adalah media yang lahir dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Media ini tidak hanya mencakup media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi, tetapi juga media baru berbasis internet, seperti portal berita online, media sosial (Facebook, Instagram, TikTok, YouTube), serta platform interaktif seperti podcast, webinar, dan aplikasi digital.²

Jenis-jenis Media Pembelajaran Masa Kini

1. Media Pembelajaran Berbasis Cetakan. Media pembelajaran berbasis cetakan merupakan media pembelajaran yang tidak menggunakan teknologi tertentu dalam penggunaannya. Media ini merupakan media yang cukup sederhana dalam penggunaannya. Contoh media berbasis cetakan adalah buku, majalah, Koran.
2. Media Pembelajaran Berbasis Audio. Media pembelajaran berbasis audio merupakan media pembelajaran yang menggunakan suara dalam penggunaannya. Dahulu, media pembelajaran berbasis audio dilakukan dengan memutar tape recorder, Kaset CD, Laboratorium bahasa dan sejenisnya. Cara merekamnya pun belum bisa dilakukan oleh semua orang karena peralatan yang digunakan masih rumit. Akan tetapi, saat ini penggunaan media audio banyak dibuat dengan merekam melalui Handphone atau Voicenote/Catatan suara pada aplikasi WhatsApp. Kecanggihan teknologi membuat para guru dapat dengan mudah membuat media audio sendiri untuk menyampaikan materi pelajaran.

¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 7.

² Denis McQuail, *Mass Communication Theory* (London: Sage Publications, 2010), 24.

3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual. Media audio visual merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara seperti film. Dahulu, pembuatan media pembelajaran audio visual cukup sulit karena tidak semua orang memiliki peralatan untuk membuatnya dan pembuatannya membutuhkan proses yang panjang. Namun saat ini, media audio visual dapat dibuat dengan mudah oleh guru dengan membuat video melalui Handphone dan dapat di edit melalui aplikasi yang tersedia pada handphone.
4. Media Pembelajaran Berbasis Animasi. Sebagaimana media pembelajaran audio visual, media pembelajaran berbasis animasi adalah media disertai dengan gambar bergerak dan suara. Akan tetapi, media animasi ini biasanya berbentuk gambar yang dihidupkan seperti film kartun. Saat ini pembuatan media pembelajaran berbasis animasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia secara online.
5. "Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi" Media pembelajaran berbasis Game Edukasi dapat diterapkan pada pembelajaran online dan offline, dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau non teknologi. Untuk game edukasi berbasis non teknologi dapat dilakukan dengan permainan sederhana di kelas.³

Dampak Media Pembelajaran Masa Kini

Media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran masa kini membawa berbagai dampak positif, antara lain: 1). Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 2). Memudahkan peserta didik dalam memperoleh dan mengakses informasi pembelajaran. 3). Mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. 4). Mengembangkan kreativitas serta kemampuan inovatif dalam proses pembelajaran.⁴ 5). Membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi dan multimedia. 6). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran karena materi dapat disampaikan dengan lebih sistematis dan menarik. Ada juga beberapa dampak negative media pembelajaran adalah: 1) Ketergantungan pada teknologi. 2) Media sering bercampur dengan hiburan (Game, dan media sosial). 3) Akses internet yang tidak semua memiliki perangkat sehingga menimbulkan ketidakmerataan dalam belajar. 4) Mengurangi interaksi langsung.⁵

Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip pemilihan media pengajaran kedalam 3 (tiga) kategori, sebagai berikut: 1) tujuan pemilihan, pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan media yang tepat. 2) Karakteristik media pembelajaran, Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhan, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Seorang guru harus memahami karakteristik dari berbagai media pembelajaran yang bervariasi, sedangkan apabila guru memahami karakteristik media tersebut, guru dihadapkan pada kesulitan yang akan menghambat proses pembelajaran di sekolah oleh peserta didik. 3) Alternatif pilihan, memilih merupakan proses pembuatan keputusan dari berbagai alternatif pilihan, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan mengenai media pembelajaran mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media pembelajaran yang dipertimbangkan.⁶

³ Nafilatur Rohmah dalam Jurnal PGMI, *Media Pembelajaran Masa Kini Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya*.

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 67.

⁵ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 45.

⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) 24.

Pemilihan Kebutuhan Media Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Audiens

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik audiens agar proses belajar dapat berjalan efektif. Setiap peserta didik memiliki ciri berbeda, sehingga media yang dipilih juga harus relevan dengan kebutuhan mereka.

1. Usia Peserta Didik. Usia menjadi faktor penting dalam menentukan media pembelajaran. Anak-anak memerlukan media pembelajaran yang penuh warna, bergambar, dan interaktif agar mudah memahami konsep dasar.
 - a. Usia Anak-anak (6–12 tahun/SD). Anak-anak pada usia sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret. Mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dan disentuh secara langsung. Fokus belajar juga cenderung singkat sehingga media harus menarik dan penuh warna. Media pembelajaran yang sesuai seperti gambar, poster, boneka, video animasi, lagu anak, kartu bergambar, dan permainan edukatif.
 - b. Usia Remaja (13–18 tahun/SMP–SMA). Remaja berada pada tahap berpikir abstrak. Mereka mulai mampu menganalisis, menghubungkan teori dengan kehidupan nyata, dan lebih suka media yang interaktif serta menantang. Mereka juga sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Media pembelajaran yang sesuai: film pendek, simulasi, diskusi kelompok, aplikasi pembelajaran berbasis digital, media sosial edukatif, dan presentasi interaktif.
 - c. Usia Dewasa Muda (19–25 tahun/Mahasiswa). Mahasiswa sudah memiliki kemandirian belajar. Mereka lebih suka media pembelajaran yang praktis, efisien, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Media juga harus menuntut keterlibatan aktif, bukan sekadar menerima informasi. Media pembelajaran yang sesuai: jurnal elektronik, presentasi, modul digital, e-learning, studi kasus, seminar, dan diskusi kritis.⁷
2. Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). Setiap individu memiliki cara berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan gaya belajar peserta didik.
 - a. Pembelajaran Visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui penglihatan. Mereka cenderung suka melihat diagram, grafik, gambar, warna, atau video. Media seperti slide PowerPoint, infografik, film pendek, atau peta konsep sangat efektif bagi mereka. Penggunaan warna yang menarik, simbol, dan ilustrasi akan membantu mempercepat pemahaman konsep yang abstrak.
 - b. Pembelajaran Auditori. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami melalui media audio, seperti rekaman suara atau video pembelajaran. Mereka lebih nyaman jika ada penjelasan verbal, diskusi kelompok, atau mendengarkan rekaman. Media yang cocok untuk auditori antara lain: podcast, rekaman ceramah, dialog, dan musik edukatif. Guru atau dosen sebaiknya menggunakan variasi intonasi suara dan interaksi tanya-jawab agar peserta auditori lebih fokus.
 - c. Pembelajaran Kinestetik. Gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung atau aktivitas fisik. Peserta jenis ini lebih memahami jika diberi kesempatan untuk mencoba, melakukan eksperimen, atau memanipulasi objek nyata. Media yang sesuai antara lain: alat peraga, model tiga dimensi, laboratorium, praktik lapangan, permainan edukatif, atau simulasi peran (*role play*).⁸

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 72.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 45

Hubungan Pemilihan Media Pembelajaran Masa Kini dengan Karakteristik Audiens

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian materi yang lebih mudah dipahami, mengurangi kejenuhan peserta didik, serta meningkatkan minat belajar mereka. Dengan media yang menarik dan relevan, proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda, sehingga media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, seperti gambar atau diagram, sementara ada pula yang lebih mudah memahami melalui media audio, seperti rekaman suara atau video pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memilih media yang dapat menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan.

1. Sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai. Dalam memilih media harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Jika tidak sesuai dengan metode yang digunakan, akan menghambat proses pembelajaran.
3. Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan sifat materi pembelajaran. Sifat materi apakah konsep, proses, dan sebagainya.
4. Keefektifan. Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Sesuai dengan keadaan siswa. Ada beberapa pertanyaan yang bisa diajukan ketika kita memilih media pembelajaran berkaitan dengan siswa, seperti: apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik siswa, baik itu kemampuan/taraf berpikirnya, pengalamannya, menarik tidaknya media pembelajaran.
6. Fleksibilitas dan kenyamanan media. Dalam memilih media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi dan pada saat digunakan tidak berbahaya.
7. Sesuai keterampilan guru dalam menggunakannya. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberi manfaat yang banyak bagi guru yang tidak mampu menggunakannya.⁹

Relevansi Bagi Mahasiswa Teologi

Bagi mahasiswa teologi, pemahaman tentang media pembelajaran masa kini dan prinsip pemilihannya memiliki arti yang sangat penting dalam dunia akademik maupun pelayanan gerejawi. Media tidak hanya dipahami sebagai sarana belajar di ruang kuliah, tetapi juga sebagai alat pelayanan yang dapat digunakan untuk menyampaikan firman Tuhan, membina jemaat, dan menjangkau generasi yang berbeda. Dengan penguasaan media, mahasiswa teologi mampu menyampaikan kabar Injil secara lebih efektif, baik kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sesuai dengan karakteristik audiens masing-masing. Penggunaan media pembelajaran juga menolong mahasiswa teologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, misalnya ketika mereka mengajar sekolah minggu, pemuda, atau katekisasi. Anak-anak tentu lebih tertarik dengan media yang penuh warna, animasi, boneka, atau lagu rohani, sedangkan remaja akan lebih antusias jika pembelajaran disajikan melalui diskusi interaktif, simulasi peran, atau video kreatif yang dekat dengan keseharian mereka.

⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), 90-91

Sementara itu, jemaat dewasa lebih terbantu dengan media digital yang praktis, seperti modul elektronik, jurnal rohani, atau seminar daring. Selain itu, penguasaan media juga mendorong mahasiswa teologi untuk kreatif dan mampu melakukan kontekstualisasi dalam pelayanan. Mereka tidak hanya mengulang cara-cara lama, tetapi berusaha menyampaikan Injil dengan pendekatan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi isi kebenarannya. Hal ini menjadi sangat relevan di era digital, ketika media sosial dan teknologi sering kali digunakan hanya untuk hiburan. Mahasiswa teologi ditantang untuk bijak menggunakan media agar benar-benar menjadi sarana edukasi dan transformasi iman, bukan sekadar konsumsi informasi yang cepat terlupakan. Dengan demikian, pemahaman mengenai jenis-jenis media pembelajaran dan karakteristik audiens menjadikan mahasiswa teologi lebih siap menjadi pemimpin gereja yang komunikatif, kreatif, dan relevan. Mereka mampu menjangkau jemaat yang beragam dengan cara yang sesuai kebutuhan, sehingga pelayanan yang dilakukan tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi kehidupan rohani umat.

KESIMPULAN

Media pembelajaran masa kini memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun pelayanan, terutama bagi mahasiswa teologi yang sedang dipersiapkan menjadi pelayan Tuhan di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi telah menghadirkan beragam media, mulai dari cetak, audio, audio visual, animasi, hingga media digital interaktif. Namun, pemilihan media tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik media itu sendiri, serta karakteristik audiens yang menjadi sasaran.

Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai jenis-jenis media masa kini, kebutuhan pemilihan media, serta karakteristik audiens, maka disarankan agar pendidik dan mahasiswa lebih bijak dalam menentukan media yang digunakan. Pemilihan media sebaiknya tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik peserta didik agar proses penyampaian informasi dapat berlangsung efektif dan bermakna. Mahasiswa teologi sebagai calon pelayan gereja juga perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan media secara kreatif, etis, dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran maupun pelayanan. Lembaga pendidikan diharapkan menyediakan fasilitas serta pelatihan yang memadai agar pemanfaatan media pembelajaran dapat lebih optimal dan merata bagi seluruh peserta didik. Selain itu, penggunaan media perlu memperhatikan etika digital serta dampaknya terhadap perilaku belajar, mengingat media sosial dan platform digital sering kali bercampur dengan konten hiburan yang dapat mengganggu fokus. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengukur efektivitas berbagai jenis media pada kelompok audiens yang berbeda sehingga rekomendasi penggunaan media dapat lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanto Andi, *Media Pembelajaran*. Jawa Timur. Bintang Sutabaya, 2016.
- Kustandi Cecep dan Sutjipto Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor. Ghalia Indonesia, 2002.
- McQuail Denis, *Mass Communication Theory*. London. Sage Publications, 2010.
- Muhammad, Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers, 2019.



Nafilatur Rohmah dalam Jurnal PGMI, *Media Pembelajaran Masa Kini Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya*.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Bandung. Alfabeta, 2018.

Sudjana Nana & Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2017.

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2013.